

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan, hasil, dan analisis penelitian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, sehingga dapat diperoleh simpulan umum dan khusus mengenai peranan LPKA dalam upaya mendidik moral anak didik pemasyarakatan, yaitu:

5.1.1 Simpulan Umum

Pendidikan moral di lembaga pembinaan khusus anak merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dapat membantu anak didik pemasyarakatan kembali ke masyarakat dengan perilaku yang lebih baik, lebih bermoral dan dapat diterima kembali ditengah masyarakat. Selain itu, adanya pembinaan juga dapat memberikan pembelajaran bagi andikpas untuk tidak melakukan kembali tindakan yang bertentangan dengan hukum. Dalam suatu masyarakat anak dapat diartikan sebagai sosok yang rentan dan lemah, sehingga masih sangat membutuhkan peran orang dewasa guna melindungi anak dari segala ancaman yang dapat menghancurkan masa depan anak tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwasannya akan ada label negatif bagi anak yang pernah menjalani pidana. Oleh sebab itu, peranan lembaga pembinaan khusus anak dalam upaya mendidik moral andikpas harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, karena moral ini merupakan tolok ukur yang dipakai masyarakat untuk menentukan baik buruknya suatu tindakan.

Kebijakan LPKA dalam upaya mendidik moral anak didik pemasyarakatan tidak ditetapkan dalam kurikulum atau aturan tertulis, akan tetapi disetiap aspek kegiatan yang dilakukan LPKA untuk andikpas selalu berhubungan dengan moral yang ada di masyarakat yaitu melalui penanaman kebiasaan positif atau keteladanan di dalam keseharian anak didik pemasyarakatan, seperti melakukan sholat 5 waktu di mesjid, cara berperilaku dalam keseharian dengan menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), disiplin terhadap kegiatan yang telah dijadwalkan, berperilaku jujur, menanamkan sikap toleransi dan dibentuk untuk menjadi pribadi yang ramah serta komunikasi yang intensif antara seluruh petugas LPKA dengan andikpas.

Bentuk pembinaan tersebut dilakukan dengan tujuan yang positif yaitu diharapkan terbentuknya perilaku dan sikap andikpas yang baik berdasarkan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Berdasarkan 10 (sepuluh) informan yang peneliti wawancarai bentuk pendidikan moral untuk andikpas biasanya menggunakan metode pemberian motivasi melalui ceramah atau diskusi, praktik langsung kegiatan kemandirian, olahraga *fun game*, mengikuti jambore anak, memperingati hari anak, kegiatan-kegiatan perlombaan di LPKA, bahkan *studibanding* ke LPKA yang ada di Indonesia. Selain itu, bentuk pendidikan moral di LPKA diajarkan melalui kebiasaan keseharian dengan konsep pesantren seperti, mengaji, sholat berjamaah setiap waktu, dan mengikuti ceramah bersama pak ustad setiap hari selasa-rabu pukul 10.00 s/d 12.00.

Dampak pendidikan moral yang dilakukan di LPKA kelas II Bandung ini memberikan nilai positif untuk andikpas mengalami perubahan yang tidak sengaja di sadari misalnya Dalam aspek sosial, setelah dilakukan pembinaan andikpas menjadi lebih dapat bersosialisasi dengan baik antar andikpas yang lainnya dan juga dengan petugas, tidak ada lagi konflik dalam LPKA. Andikpas menjadi lebih pandai dalam menyesuaikan diri dengan andikpas yang lainnya serta menjadi lebih saling tolong menolong dan mampu bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan hal ini dilakukan agar andikpas dapat hidup berdampingan. Dalam aspek mental, setelah dilakukan pembinaan andikpas lebih dapat mengontrol diri dari emosi, andikpas menjadi lebih tenang jika mengalami permasalahan, serta memiliki mental positif dalam dirinya, mereka lebih mengenal siapa dirinya dan potensi apa yang dimiliki, lebih percaya diri akan masa depan andikpas. Selain itu perubahan lainnya yaitu dari aspek fisik, andikpas melaksanakan olahraga setiap pagi sehingga andikpas pun menjadi lebih bugar dan sehat.

Hambatan dari penerapan pendidikan moral di Lembaga Pembinaan Khusus Anak yaitu kesiapan LPKA dalam memberikan suatu program pembinaan tidak benar-benar dirancang melalui kurikulum, kurang tegasnya LPKA terhadap tenaga pendidik dan pihak ketiga dalam pemberian program pembinaan membuat program tidak berjalan berkesinambungan, serta kurangnya motivasi anak didik pemasyarakatan untuk melakukan program pembinaan.

Adapun pengemasan pendidikan moral di LPKA yaitu melalui habit atau kebiasaan dari kegiatan keseharian yang dilakukan di LPKA. Hal tersebut, akan sangat membantu andikpas mengimplementasikan nilai-nilai moral di dalam masyarakat setelah menjalani pembinaan di LPKA, kebiasaan-kebiasaan positif yang dilakukan di LPKA sedikit demi sedikit akan menjadi suatu kebiasaan yang tidak sadar dilakukan oleh andikpsa. oleh sebab itu segala kebijakan LPKA harus benar-benar dan dilakukan dengan sungguh-sungguh, karena sejatinya andikpas melalui rasa takutnya akan menuruti semua peraturan dan kegiatan yang ada di LPKA tanpa terkecuali. Sehingga, dalam hal ini peranan LPKA sangat penting untuk mengemas seluruh tindakan andikpas selama menjalani masa pidana serta memfasilitasi andikpas untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan simpulan umum di atas, dapat dirumuskan simpulan khusus sebagai berikut:

1. Keberhasilan penanaman pendidikan moral anak didik pemasyarakatan dalam rangka perbaikan moral di LPKA belum dapat dicapai secara maksimal. Hal ini disebabkan karena peranan LPKA dalam pemberian program pembinaan tidak sungguh-sungguh dilaksanakan secara berkesinambungan, sehingga menyebabkan kurangnya motivasi anak didik pemasyarakatan mengikuti program pembinaan.
2. Kurangnya sinergitas pihak lembaga pembinaan khusus anak dengan pihak ketiga yang bermitra, menyebabkan program pembinaan di LPKA tidak berjalan dengan baik.
3. Kebiasaan-kebiasaan positif yang ditunjukkan anak didik pemasyarakatan sudah mulai terlihat mengalami suatu perubahan ke arah yang lebih baik, akan tetapi hal ini harus terus diperhatikan perkembangannya karena masih banyak andikpas yang memberikan kebiasaan baik itu hanya di depan petugas saja.
4. Program pembinaan anak didik pemasyarakatan sebaiknya dilakukan sesuai klasifikasi tindak pidana, kerana perbedaan kasus pidana anak memiliki solusi yang berbeda juga dalam mewujudkannya.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil kajian pustaka, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka penelitian ini berimplikasi terhadap beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini memberikan sumbangsih kepada Prodi Pendidikan Sosiologi dan rumpun ilmu sosial yang dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai kajian baru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi penyimpangan sosial remaja yang dapat menampilkan contoh *real* dari adanya sebuah kasus di LPKA.
2. Implemetasi pendidikan moral di LPKA belum banyak dikaji selama ini, karena itu hasil penelitian ini akan memberikan saran perbaikan program pembinaan dan upaya LPKA dalam mendidik moral anak kepada Lembaga Pembinaan Khusus anak kelas II Bandung dalam meningkatkan peranannya untuk memberikan pendidikan moral yang layak bagi anak didik pemasyarakatan sehingga dapat menjadi insan akademis, pencipta, pengabdian dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur.
3. Proses pembentukan karakter anak didik pemasyarakatan untuk menju anak yang bermoral merupakan tanggung jawab semua pihak, baik orang tua, sekolah, pemerintah, dan lingkungan masyarakat. Akan tetapi, khusus anak didik pemasyarakatan peranan pemerintah yang diwakili oleh Lembaga Pembinaan Khusus Anak ini sangat besar, maka dari itu penelitian ini akan memberikan masukan terhadap Dinas Pendidikan Jawa Barat dan Kota Bandung, Dinas Sosial, Komisi pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, maupun kementerian Hukum dan HAM untuk dapat sigap dalam penanganan kasus tindak pidana anak, serta melakukan kontrol terhadap keberhasilan program pembinaan di LPKA.
4. memberikan referensi pada peneliti selanjutnya mengenai pola pendidikan moral di LPKA.

5.3 Rekomendasi

Dibuatnya skripsi ini, adalah untuk dikembangkan dan mejadi sumber referensi bagi para mahasiswa, peneliti, andikpas, masyarakat, serta utamanya orang tua dan pihak LPKA. Beberapa rekomendasi dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan mutu pendidikan moral, hendaknya dilakukan evaluasi secara berkala terhadap setiap perogram pembinaan yang telah dilakukan guna meningkatkan efektivitas pengembangan anak didik pemasyarakatan. Selain itu, hendaknya pendidikan moral di LPKA diarahkan pada penumbuh kembangan kesadaran individu dalam mentaaati dan melaksanakan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari melalui suatu pembiasaan kegiatan positif yang terus menerus di LPKA.
2. Pelibatan setiap komponen keluarga, masyarakat, dan Lembaga pembinaan khusus anak dalam membantu anak didik pemasyarakatan lebih bermoral hendaknya lebih ditingkatkan lagi, mulai dari perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi kegiatan agar hasil pembinaan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu LPKA harus aktif menjalin kerja sama dengan berbagai intansi serta memberikan informasi dan sosialisai terkait anak yang berhadapan dengan hukum kepada masyarakat.
3. Kebijakan program pembinaan anak didik pemasyarakatan melalui pendidikan moral yang saat ini diperlukan yaitu perancangan sebuah kurikulum atau aturan khusus, baik itu mengenai pendidikan di LPKA, pesantren ataupun program kegiatan lainnya. Dalam hal ini pemerintah perlu untuk mengupayakan hal tersebut agar input dan outpun setiap program kegiatan dapat terlihat keberhasilanya dengan jelas.
4. Penulis menyadari penelitian ini masih banyak sisi kelemahannya, karena itu penulis mengharapkan ada insan akademis lain yang meneliti lebih jauh mengenai optimalisasi peranan lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) dalam upaya mendidik moral anak didik pemasyarakatan sebagai pemberian bekal andikpas beradaptasi kembali di lingkungan masyarakat.